

**HUBUNGAN PERILAKU KOMUNIKASI DAN PENDAPATAN
PETANI PADI LEBAK DI DESA TALANG AUR
KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR**

F.P. Ach

2011

Oleh

RATNA DEWI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDERALAYA

2012

S
338.1707

R. 24274/24824

Rat

h

2012

**HUBUNGAN PERILAKU KOMUNIKASI DAN PENDAPATAN
PETANI PADI LEBAK DI DESA TALANG AUR
KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

RATNA DEWI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDERALAYA

2012

SUMMARY

RATNA DEWI. Communication Behavior Relationships and Revenue Farmers Rice Talang Aur Village Indralaya District Ogan Ilir Regency (Guided By **Nasrun AZIZ** and **Yulian Junaidi**).

The purpose of this study were: (1) Measure the communication behavior in rice farming in the village of Talang Aur, (2) Calculate the income obtained from farming rice farmers in the village of Talang Aur, and (3) Analyze the relationship between communication behavior with revenues rice farmers of Talang Aur village .

The research was conducted in the village of Talang Aur in Indralaya District Ogan Ilir Regency. The data was collected in November to December 2011. Determining the location of intentional (purposive) with consideration that the farmers in this village grow rice. The method used in this study is survey Metode sampling method used in this study are randomly layered method is simple (Simple Random Sampling). Ie randomly select 20 simple farmer from the members of a population of 153 people are farming rice farmers. Where every farm in the village of Talang Aur has the same opportunity to be selected and studied.

Communication behavior in rice farming is the criterion was the average score of 16.45. This indicates that farmers in the search, disseminate, receive and clarify information of rice farming through interpersonal information and mass media keterdedahan good enough.

Interpersonal communication behaviors are on the criteria being the average score of 8.60. This suggests a face to face communication between one to two people over a year

to farmers, between farmers with other farmers, farmers with extension workers, neighbors and relatives, and government officials associated with rice farming in the search for, receive, clarify and disseminate the information of rice farming.

Average total cost of the farmer was Rp. 9,943,275.00. The number of farmers is an example of Rp. 2025, with an average -kg/ha/mt. Average revenue per hectare of farmers was Rp. 9,610,000.00 / ha / mt with a total cost of Rp. 2,510,339.44/ ha / mt. while the average farmer's income is Rp. 7,099,660,56/ ha / mt.

The analysis of the relationship with the communication behavior of rice farmers' income by using a statistical test on the real rank sperman $\alpha = 0.05$. Based on a count $r_s = 0.237$, while the table so that $r_s = 0.378$ count $< r_s$ table then the rule decisions taken are received H_0 means there is no communication link between the behavior of the income of rice farmers in the village of Talang Aur Indralaya District Ogan Ilir Regency.

The results of these calculations that the communication behavior that consists of interpersonal communication and the mass media keterdedahan not related to the income of farmers in rice farming. That is, the communication behavior of samples obtained peasant farmers are not at all able to change the total income of farmers per hectare for the farmer's income is adjusted for the production and selling price of rice.

RINGKASAN

RATNA DEWI. Hubungan Perilaku Komunikasi dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Talang Aur Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing Oleh **NASRUN AZIZ** dan **YULIAN JUNAIDI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengukur perilaku komunikasi dalam usahatani padi di Desa Talang Aur, (2) Menghitung tingkat pendapatan yang di peroleh petani dari berusahatani padi di Desa Talang Aur, dan (3) Menganalisis hubungan antara perilaku komunikasi dengan pendapatan petani padi Desa Talang Aur.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Aur di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November sampai bulan Desember 2011. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa petani di desa ini menanam padi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan pada penelitian ini adalah metode acak berlapis sederhana (*simple Random Sampling*). Yaitu memilih 20 petani secara acak sederhana dari jumlah anggota populasi sebanyak 153 orang petani yang berusahatani padi. Dimana setiap usahatani di desa Talang Aur memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan diteliti.

Perilaku komunikasi dalam berusahatani padi berada pada kriteria sedang dengan skor rata-rata 16,45. Hal ini menunjukkan bahwa petani dalam mencari, menyebarkan, menerima dan mengklarifikasi informasi usahatani padi melalui informasi interpersonal dan keterdedahan media massa sudah cukup baik.

Perilaku komunikasi interpersonal berada pada kriteria sedang dengan skor rata-rata 8,60. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi secara tatap muka antara satu sampai dua orang lebih pertahunnya terhadap petani, antar petani dengan petani lainnya, petani dengan penyuluh, tetangga dan kerabat, dan petugas pemerintah yang berhubungan dengan usahatani padi dalam mencari, menerima, mengklarifikasi dan menyebarkan suatu informasi usahatani padi.

Rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani adalah Rp. 9.943.275,00. Jumlah produksi petani contoh adalah sebesar Rp. 2.025,-kg/ha/mt dengan rata-rata harga jual pada saat panen adalah Rp. 4000,-kg. Rata-rata penerimaan petani per Hektar adalah Rp. 9.610.000,00/ha/mt dengan biaya total Rp. 2,510,339.44/ha/mt. sedangkan rata-rata pendapatan petani adalah Rp. 7,099,660,56/ha/mt.

Hasil analisis terhadap hubungan perilaku komunikasi dengan pendapatan petani padi dengan menggunakan uji statistik peringkat sperman pada nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan $r_s \text{ hitung} = 0,237$ sedangkan $r_s \text{ tabel} = 0,378$ sehingga $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel}$ maka kaidah keputusan yang di ambil adalah terima H_0 artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku komunikasi dengan pendapatan petani padi di Desa Talang Aur Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa perilaku komunikasi yang terdiri dari komunikasi interpersonal dan keterdedahan media massa tidak berhubungan dengan pendapatan petani dalam usahatani padi. Artinya, perilaku komunikasi petani contoh yang diperoleh petani tidak sama sekali dapat mengubah pendapatan total perhektar petani karena pendapatan petani disesuaikan dengan jumlah produksi dan harga jual padi.

**HUBUNGAN PERILAKU KOMUNIKASI DAN PENDAPATAN
PETANI PADI LEBAK DI DESA TALANG AUR
KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR**



**RATNA DEWI
05053103010**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2012**

Skripsi
HUBUNGAN PERILAKU KOMUNIKASI DAN PENDAPATAN
PETANI PADI LEBAK DI DESA TALANG AUR
KECAMATAN INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh

RATNA DEWI
05053103010

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,

Indralaya, Mei 2012

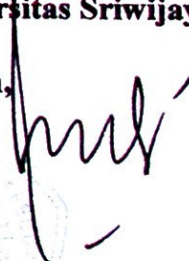

r. H. Nasrun Aziz, M.Si

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

✳ Dekan,

Pembimbing II,


Yulian Junaidi, M.Si


Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 19521028 197503 1 001

Skripsi berjudul “ Hubungan Perilaku Komunikasi dan Pendapatan Petani Padi Lebak Di Desa Talang Aur Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”. Oleh Ratna Dewi NIM. 05053103010 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 7 Mei 2012.

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------|------------|--|
| 1. Ir. H. Nasrun Aziz, M.Si. | Ketua |  |
| 2. Ir. Yulian Junadi, M.Si. | Sekretaris |  |
| 3. Dr. Yunita, S.P, M.Si | Anggota |  |
| 4. Ir. Nukmal Hakim, M.Si. | Anggota |  |
| 5. Riswani, S.P, M.Si. | Anggota |  |

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc. Ph.D.
NIP. 19620510 198803 1002

Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP. 19550101 198503 1004

“Yang bernama ilmu itu bukanlah kepandaian atau banyak meriwayatkan sesuatu, melainkan hanyalah Nur yang diturunkan Allah kedalam hati manusia. Adapun gunanya adalah untuk mendekatkan manusia pada Allah dan menjauhkannya dari kesombongan diri” (Imam Malik Bin Anas)”.

Dengan bimbingan Allah SWT

kupersembahkan

karya ini untuk :

- ✓ Allah SWT yang telah memberikan segala anugerah dalam hidupku.
- ✓ Bapak, Mamak, Kakak, Mbak, dan Kedua ponakankku Keluargaku atas semua doa dan kasih sayang.
- ✓ Orang yang selalu sayang and Dampingi aku kemanapun...
- ✓ Almamaterku

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Mei 2012

Yang membuat pernyataan,



Ratna dewi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Simpang Timbangan pada tanggal 06 Maret 1986, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan M.Nazir dan Yus'a.

Pendidikan penulis dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sp.Timbangan pada tahun 1998. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri IIndralaya yang diselesaikan pada tahun 2001 dan kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Man Sakatiga. Pada tahun 2004 penulis kemudian melanjutkan kuliah DI komputer Palcomtech di Palembang yang di selesaikan pada tahun 2005. Dan penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Selatan sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2005 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Selanjutnya pada bulan Juli 2007, penulis melaksanakan Praktik Lapangan yang berjudul "Teknik Perbanyak Budidaya Adenium (*Adenium* sp) dengan Cara Cangkok Di Lahan Praktik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat ridho, rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Hubungan Perilaku Komunikasi dan Pendapatan Petani Padi Lebak di Desa Talang Aur Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

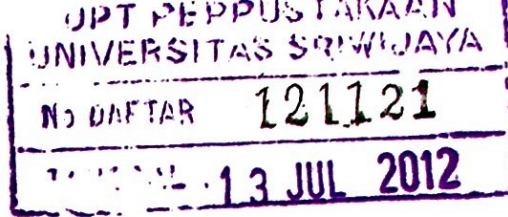
Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Ir. H. Nasrun Aziz, M.Si. dan Bapak Yulian Junaidi, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si, Ibu Dr. Yunita, S.P, M.Si dan Ibu Riswani, S.P, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran terbaik untuk kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.
2. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
3. Bapak, Mamak, Kakak, Mbak, dan Kedua Ponankanku atas semua doa, dukungan dan pengertiannya
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan Dina, Juju, Walia, Heni, Vido, Nova, Uda Tanjung, Ade, Eti ,Yusi, Wita, Kiadan seluruh teman-teman Sosek 2005.
5. Sahabat-sahabat , Roma, Sumarni, dan Tila.

Penulis menyadari kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Mei 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsepsi Perilaku Komunikasi	10
2. Konsepsi Usahatani Padi Lebak.....	12
3. Konsepsi Lahan Rawa Lebak	14
4. Konsepsi Budidaya Padi Lebak	15
5. Konsepsi Pendapatan	21
B. Model Pendekatan	25
C. Hipotesis	25
D. Batasan-Batasan	26

Halaman

III. PELAKSANAAN PENELITIAN	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Metode Penelitian	29
C. Metode Penarikan Contoh	29
D. Metode pengumpulan Data	29
E. Metode Pengolahan Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Lokasi dan Batas Daerah Administrasi.....	35
B. Identitas Petani Contoh.....	43
C. Perilaku Komunikasi dan Pendapatan Petani Padi Lebak	46
D. Pendapatan Usahatani Padi Lebak	58
E. Hubungan Perilaku Komunikasi dan Pendapatan Petani Padi Lebak Di Desa Talang Aur Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Analisis sistem usahatani tanaman pangan (padi) di beberapa tipologi lahan provinsi Sumatera Selatan	3
2. Luas area tanam, produksi dan produktivitas padi di Sumatera Selatan per tahun	4
3. Produksi Padi di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2010	6
4. Nilai Interval Kelas Perilaku Komunikasi dengan Usahatani Padi	32
5. Distribusi luas lahan penggunaan tanah Desa Talang Aur, Tahun 201	36
6. Komposisi umur petani contoh Desa Talang Aur di Desa, Tahun 2011	38
7. Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Desa Talang Aur, Tahun, 2011	38
8. Distribusi tingkat pendidikan formal penduduk di Desa Talang Aur, tahun 2011.....	39
9. Karakteristik umur petani contoh di Desa Talang Aur, Tahun 2011	44
10. Karakteristik tingkat pendidikan Petani Contoh di Desa Talang Aur, Tahun 2011.....	44
11. Jumlah anggota keluarga Petani Contoh di Desa Talang aur, Tahun 2011.....	45
12. Status lahan Petani Contoh di Desa Talang Aur, tahun 2011.....	45
13. Luas lahan petani contoh di Desa Talang Aur, tahun 2011.....	46
14. Perilaku komunikasi dalam usahatani padi di Desa Talang Aur, tahun 201.....	46
15. Perilaku komunikasi terhadap komunikasi interpersonal dalam usahatani padi di Desa Talang Aur, tahun 2011.....	49
16. Mitra komunikasi petani dalam berusahatani padi lebak di Desa Talang Aur, tahun 2011.....	52

Halaman

17. Perilaku komunikasi petani keterdedahan media massa dalam berusahatani padi di Desa Talang Aur, tahun 2011.....	55
18. Rata-rata biaya total produksi petani padi di Desa Talang Aur , tahun 2011.....	60
19. Rata-rata penerimaan petani padi di Talang Aur, 2011.....	64
20. Rata-rata biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi lebak	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara diagramatik.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Indralaya.....	72
2. Identitas Petani Contoh	73
3. Skor Perilaku Komunikasi Interpersonal Petani Padi Desa Talang Aur.....	74
4. Mitra Komunikasi Petani dalam Berusahatani Padi Lebak di Desa Talang Aur.....	75
5. Skor Perilaku Komunikasi Keterdedahan Media Massa Petani Padi Lebak di Desa Talang Aur	76
6. Total Perilaku Komunikasi Petani Contoh di Desa Talang Aur.....	77
7. Penyusutan Alat Cangkul yang digunakan petani contoh Per musim tanam dalam berusahatani padi Di Desa Talang Aur, 2011	78
8. Penyusutan Alat Arit yang digunakan petani contoh Per musim tanam dalam berusahatani padi Di Desa Talang Aur, 2011	79
9. Penyusutan Alat Parang yang digunakan petani contoh Per musim tanam dalam berusahatani padi Di Desa Talang Aur, 2011	80
10. Penyusutan Alat Hansprayer yang digunakan petani contoh Per musim tanam dalam berusahatani padi Di Desa Talang Aur, 2011.....	81
11. Penyusutan Alat Terpal yang digunakan petani contoh Per musim tanam dalam berusahatani padi Di Desa Talang Aur, 2011.....	82
12. Biaya Tetap yang Digunakan Petani Contoh per Luas Garapan Dalam Berusahatani Padi di Desa Talang Aur.....	83
13. Biaya Tetap yang Digunakan Petani Contoh per Hektar Dalam Berusahatani Padi di Desa Talang Aur	84
14. Jumlah dan nilai benih yang dikeluarkan paetani pada usahatani padi	85
15. Biaya pupuk yang digunakan petani contoh per musim tanam dalam berusahatani padi	86

Halaman

16. Biaya pestisida yang digunakan petani contoh per musim tanam dalam berusahatani padi	87
17. Biaya variabel petani contoh per luas garapan berusahatani padi	89
18. Biaya variabel petani contoh per hektar berusahatani padi	90
19. Biaya produksi petani contoh per luas garapan dalam berusahatani padi.....	91
20. Biaya produksi petani contoh per hektar dalam berusahatani padi	92
21. Penerimaan petani contoh per luas garapan dalam berusahatani padi.....	93
22. Penerimaan petani contoh per hektar dalam berusahatani padi.....	94
23. Pendapatan petani contoh per garapan dalam berusahatani padi	95
24. Pendapatan petani contoh per hektar dalam berusahatani padi.....	96
25. Analisa hubungan antara perilaku komunikasi dengan pendapatan usahatani padi	97
26. Perhitungan uji korelasi sperman antara perilakukomunikasi dengan pendapatan pada usahatani padi.....	98



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Mayoritas penduduk bergantung pada sektor pertanian, untuk pengembangan industri pertanian secara menyeluruh (holistik) tentu dibutuhkan jumlah investasi yang benar. Kondisi alam Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris merupakan potensi kekayaan negara yang sangat besar. Adalah wajar sekiranya orang berharap bahwa pertanian dijadikan tulang punggung perekonomian Indonesia (Husodo, 2004).

Untuk peningkatan produksi dari sektor pertanian perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik, mengingat peran penting sektor pertanian dalam perekonomian bangsa Indonesia umumnya dan masyarakat petani khususnya. Peningkatan produksi disektor pertanian hanya dapat melalui intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikkasi maupun rehabilitasi pada tanaman pangan dan sayuran serta buah-buahan (Arifin, 2005).

Pertambahan penduduk yang cukup pesat perlu diimbangi dengan peningkatan produksi pangan yang memadai terutama beras. Peningkatan kebutuhan pangan yang terus meningkat mengakibatkan kebutuhan lahan sawah sebagai penghasil beras juga meningkat. Pemerintah bertekad mempercepat upaya peningkatan produksi padi nasional untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun (Departemen pertnian, 2008)

Beras yang dihasilkan dari tanaman padi merupakan makanan pokok lebih dari seporo penduduk Asia. Sekitar 1.750 juta jiwa dari sekitar 3 milyar penduduk Asia, termasuk 200 juta penduduk Indonesia, menggantungkan kebutuhan kalornya dari beras. Sementara di Afrika dan Amerika latin yang penduduk sekitar 1,2 miliar, 100 juta diataranya pun hidup dari beras. Oleh sebab itu, di Negara-negara Asia beras memiliki nilai ekonomis sangat berarti (Andoko, 2007).

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPPP) (2008), Indonesia memiliki lahan rawa lebak yang luasnya mencapai 13,28 juta hektar dan tersebar di Kalimantan, Sumatera dan Papua. Berdasarkan penelitian, lahan tersebut mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi salah satu sentra produksi padi nasional. Badan Litbang Pertanian telah mengembangkan suatu pendekatan Pengolahan tanaman Terpadu (PTT) Padi Lahan Rawa Lebak sebagai acuan bagi para penyuluh dan petani dalam menentukan teknologi yang tepat.

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia. Produksi padi di Sumatera Selatan pada tahun 2008, berdasarkan angka tetap sebanyak 2,97 juta ton gabah kering giling (KGK), naik sebesar 218,24 ribu ton atau naik 7,93 persen dibandingkan tahun sebelumnya (2007). Kenaikan produksi tersebut disebabkan oleh peningkatan luas panen dan produktivitas, masing-masing naik sebesar 27,33 ribu kuintal/hektar atau 3,95 persen dan 1,53 ribu kuintal/hektar atau 3,84 persen(Pajario, 2009).

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian(BPPP) Sumatera Selatan (2008), lahan rawa lebak yang sudah dimanfaatkan untuk tanaman padi di Sumatera Selatan baru seluas 368,690 ha lebak dalam. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa produktivitas padi bisa mencapai rata-rata 4,5 ton kg/ha dengan menggunakan varietas unggul.

Menurut Subowo (2008), hasil pengkajian usahatani tanaman pangan (padi) di Provinsi Sumatera Selatan tanpa memperhitungkan biaya pengadaan infrastruktur di beberapa tipologi lahan oleh Badan Penelitian dan Teknologi Pertanian (BPTP) Sumsel menunjukkan bahwa hanya usahatani padi sawah di lahan rawa lebak paling rendah dan di lahan kering berfektuasi yang tergantung dari intensitas tanam dan kemiringan lereng. Sementara tingkat produksi lahan rawa sawah irigasi tertinggi dan lahan rawa pasang surut terendah. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah dengan target kuantitas hasil di lahan sawah irigasi merupakan sistem usahatani yang cukup baik untuk dikembangkan di wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

Table 1. Analisis sistem usahatani tanaman pangan (padi) di beberapa tipologi lahan provinsi Sumatera Selatan

Tipologi Lahan	Produksi (GKP)	Nilai B/C	Pustaka
Sawah Irigasi	6,96 ton/ha	1,58	Raharjo, et al. 2003
Rawa lebak	5,63 ton/ha	0,46 – 0,52	Waluyo, et al. 2003
Rawa Pasang Surut	4,98 ton/ha	0,97 - 1,11	Zakiah, et al. 2003
Lahan Kering	5,25 ton/ha	0,32 – 1,11	Waluyo, et al. 2003

Sumber : Subowo (2008)

Varietas unggul padi sawah merupakan kunci keberhasilan peningkatan produksi padi di Indonesia. Perakitan varietas padi sawah selain bertujuan untuk meningkatkan hasil, juga dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi agroekosistem, sosial, budaya, dan preferensi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pemuliaan padi bersifat dinamis. Varietas baru terbentuk sepanjang

waktu, diikuti dengan peningkatan rata-rata produktivitas padi secara nasional (Susanto, 2003).

Berdasarkan tabel dibawah ini, dapat diketahui bahwa provinsi Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan baik pada luas area tanam maupun produksi yang dihasilkan. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa pertanian merupakan suatu sektor yang memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian.

Table 2. Luas area tanam, produksi dan produktivitas padi di Sumatera Selatan per tahun.

Tahun	Luas Area Tanam (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (%)
2004	561.724	1.899.849	33,82
2005	570.00	1.977.345	34,69
2006	625.013	2.260.794	36,17
2007	626.849	2.320.110	37,01
2008	646.927	2.456.251	37,97
2009	691.467	2.753.044	39,81

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2009

Di provinsi Sumatera Selatan terdapat 146.279 ha lebak yang dimanfaatkan untuk budidaya pertanian. Sebanyak 58,97 % tersebar di kabupaten Ogan Komering Ilir dan Ogan Ilir. Sisanya 41,40 % ada di Kabupaten Musi Banyuasin, Muara Enim, Ogan Komering Ulu, Banyuasin dan Kota Palembang. Tak hanya sebagai kawasan ekologis, lebak lebung membentuk kebudayaan lokal. Khususnya lewat interaksi petani dengan alam yang dibangun berdasarkan nilai-nilai kearifan terhadap alam. Sistem usahatani yang dibangun berdasarkan nilai-nilai kearifan terhadap alam. Sistem usahatani yang dibangun dalam kebudayaan lebak lebung adalah sistem terpadu antara tanaman semusim (padi sawah, palawija dan sayuran), ternak (kerbau dan titik), serta usaha penangkapan ikan. Sedangkan pohon seperti kelapa, mangga, durian dan duku, hanya ditanam di lahan yang tidak tergenang, misalnya pinggiran

sungai, musim tanam padi lebak hanya sekali dalam setahun. Palawija dan sayuran ditanam bersamaan dengan padi yang ditanam pada galangan-galangan sawah lebak (Polong, 2009).

Kabupaten Ogan Ilir merupakan daerah pertanian, sekitar 70% penduduk usia 15 tahun atas bekerja di pertanian yang berbasis tanaman pangan dan kebun. Namun yang sedikit berbeda adalah kalau daerah lain banyak tergantung warga pendatang dalam bercocok tanam sawah, di kabupaten Ogan Ilir justru dijalankan oleh penduduk asli yang kebanyakan keturunan suku Ogan, pegagan dan penesak. Persawahan disini memang khas yaitu berlangsung pada lahan rawa lebak yaitu tanah yang selalu berair. Umumnya rawa lebak berbagi tiga yaitu pematang (air agak tinggi, tangan (sedang) dan dalam. Padi yang dihasilkan kebanyakan terpakai untuk kebutuhan sehari-hari penduduk. Untuk lahan yang dimiliki umumnya merupakan warisan turun-temurun yang tidak bisa diperluas (Profil Daerah Kabupaten dan kota, 2005).

Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki penduduk sekitar 37.850,070 jiwa dan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatra Selatan yang juga menjadi salah satu pemasok kebutuhan pangan di Provinsi ini memiliki luas areal pertaniannya sebesar 191,211 ha, menghasilkan padi sekitar 205.585 ton pada tahun 2010 yang mengalami kenaikan sebesar 3.315 ton dibandingkan tahun 2009 yang mampu menghasilkan padi sebesar 202,270 ton (Badan Pusat Statistik Ogan Ilir 2010).

Tabel 3. Produksi Padi Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2010.

No	Kecamatan	Produksi (Ton)
1.	Muara Kuang	16,593
2.	Rambang Kuang	2,134
3.	Lubuk Keliat	18,776
4.	Tanjung Batu	1,209
5.	Payaraman	1,746
6.	Rantau Alai	15,406
7.	Kandis	10,556
8.	Tanjung Raja	16,229
9.	Rantau Panjang	14,657
10.	Sungai Pinang	12,572
11.	Pemulutan	30,115
12.	Pemulutan selatan	15,053
13.	Pemulutan Barat	11,795
14.	Indralaya	20,555
15.	Indralaya Utara	6,022
16.	Indralaya Selatan	7,582
Jumlah		201,270

Sumber : Badan Pusat Statistik Ogan Ilir, 2010

Dari Tabel di atas dapat kita lihat peningkatan produksi padi yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir ada beberapa kecamatan Pemulutan dengan jumlah produksi padi sebesar 30,115 ton yang berada pada urutan pertama sedangkan pada urutan kedua yakni kecamatan Indralaya dengan jumlah produksi padi sebesar 20,555 ton.

Peningkatan hasil produksi pertanian khususnya padi yang terjadi diakibatkan karena peningkatan luas areal tanam dan juga meningkatnya produktivitas pertanian. Peningkatan produktivitas pertanian yang terjadi salah satunya karena adanya perbaikan pada struktur tanah yang dilakukan dengan cara pemberian unsur-unsur hara yang tepat yakni dengan pemberian pupuk yang dalam hal ini digunakan pupuk NPK (Hadiwerdoyo, 2009).

Dengan adanya peningkatan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani maka mereka akan mampu mandiri, sebab tanpa adanya penambahan pengetahuan, keterampilan serta perbaikan sikap maka mereka akan sulit

memperbaiki kehidupan mereka yang masih tradisional (Soehardiyono, 1992). Sedangkan menurut Sriati (2002), melalui peningkatan atau perubahan perilaku diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk pengelola usaha tani lebih efisien baik secara teknis maupun ekonomis.

Komunikasi sangat esensial untuk pertumbuhan kepribadian manusia. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia (Jalaludin, 2007).

Perilaku komunikasi adalah aktivitas seseorang dalam membuka diri dan mencari informasi melalui saluran komunikasi yang tersedia. Aktivitas tersebut meliputi komunikasi interpersonal dan keterdedahan pada media massa. Komunikasi interpersonal berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan (Hafied, 2007).

Perubahan perilaku yang sangat penting untuk diikuti melalui penyampaian komunikasi media massa, hal ini akibat adanya aktivitas atau tindakan petani dalam memperoleh komunikasi. Kebutuhan petani akan informasi harus ditafsirkan sebelum merencanakan pesan-pesan di media massa. Pengetahuan yang diperoleh petani yaitu merupakan hasil dari pengalaman petani itu sendiri dalam memecahkan berbagai masalah. Kemudian sumber informasi dapat pula disampaikan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam mengembangkan sendiri pemecahan masalah yang lebih baik. (Van den Ban, 1999).

Komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak tersebar luas, maka saluran komunikasi yang tepat dan efisien

adalah media massa. Tetapi jika komunikasi untuk mengubah sikap atau perilaku menerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal. Penyebaran inovasi teknologi pertanian dapat dilakukan melalui saluran komunikasi interpersonal, kelompok, dan media massa. Saluran komunikasi interpersonal dan kelompok memiliki ciri berbeda dengan jangkauan yang terbatas, namun mampu dalam pembentukan dan perubahan sikap serta perilaku, sehingga saluran komunikasi interpersonal lebih penting dari pada tahap persuasi (*persuasion*). Pada tahap persuasi akan membentuk persepsinya terhadap inovasi dan hal ini dapat terjadi melalui media massa atau antar pribadi. Seseorang yang telah memutuskan untuk menerima atau mengadopsi suatu inovasi ada kemungkinan untuk meneruskan ataupun untuk menghentikan penggunaan terhadap inovasi yang diperolehnya. Perolehan inovasi melalui komunikasi interpersonal juga sering terjadi melalui pertemuan-pertemuan kelompok tani dan kegiatan penyuluhan sebagai media komunikasi (Bulu, 2010).

Sifat manusia untuk menyampaikan keinginan dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, disusul dengan kemampuan untuk komunikasi telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu. Komunikasi berusaha menjelaskan antara pikiran, perasaan dan kebutuhan seseorang dengan dunia luar, yang dapat membangun kontak-kontak manusia menuju keberdayaan dirinya dan berusaha memahami kehendak, sikap dan perilaku orang lain. Serta bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek (Hafied. 2007).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku komunikasi dalam berusahatani padi di Desa Talang Aur.
2. Berapa besar pendapatan yang di peroleh petani dari padi di Desa Talang Aur.
3. Bagaimana hubungan antara perilaku komunikasi dengan pendapatan petani di Desa Talang Aur.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengukur perilaku komunikasi dalam usahatani padi di Desa Talang Aur.
2. Menghitung tingkat pendapatan yang di peroleh petani dari berusahatani padi di Desa Talang Aur
3. Menganalisis hubungan antara perilaku komunikasi dengan pendapatan petani padi Desa Talang Aur.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi lembaga dan instansi terkait sebagai tambahan informasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambahkan pustaka bagi penelitian dimasa yang akan datang. Bagi peneliti sendiri diharapkan berguna bagi pengalaman dan kemajuan di masa ya ng akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2005. *Pembangunan Pertanian*. Grasindo. Jakarta.
- Andoko, A. 2007. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPPP). 2008. *Mengangkut Lahan Rawa Lebak Sebagai Penghasil Padi* (Online). <http://balitra.litbag.deptan.go.id/berita/one/592/>
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). 2003. *Budidaya Padi di Rawa Lebak* (Online). <http://.pustaka-deptan.go.id/agritek/lip5009.pdf>
- Bulu, Y. 2010. *Peran Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal dalam Keputusan Adopsi Inovasi Teknologi* (Online). (<http://magammar.blogspot.com>).
- Cangara, H. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depertemen pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.* (Online). (<http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/pemrmentan.pdf>).
- Ghana, G,S.2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku* <http://syakira-blog.blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.
- Hadiwerdoyo, C.H. 2009. *Lambung Pangan Indonesia*. <http://economy.okezone.com/read/2009/09/14/279/257153/279/lambung-pangan-pangan-indonesia>.
- Hafied, C. 2007. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hermanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jalaluddin, R. 2007. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kartsapoetra.1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lusa. 2009. *Kemunikasi Antar Pribadi (Interpersonal Communication)* (Online). (<http://www.lusa.web.id>).

- Nursidik, Y. 2009. Komunikasi Interpersonal (Online). ([html://apadefinisinya.blogspot.com](http://apadefinisinya.blogspot.com)).
- Polong, J.J. 2009. Petani Lebak Lumbang Menghadapi perubahan Iklim (Online). http://salam.leisa.info/index.php?url=getblob.php&o_id=221302&a_id=211&a_seq=0/
- Rafniza, Y. 2009. Perilaku Komunikasi Penyuluh (Online). (<http://hafidnabil.blogspot.com>).
- Roger dan Shoemaker (1986) dalam Rafniza (2009). Perilaku Komunikasi Penyuluh (Online). (<http://hafidnabil.blogspot.com>)
- Soekartiwi, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartiwi, 1986. Ilmu Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Subowo, W. 2008. Pola Tanam Berantai Lahan Sawah Irigasi Mendukung Prima Tani Sumatera Selatan (Online). <http://infotek.webnode.com/news/pol-tanam-berantai-lahan-sawah-irigasi-mendukung-prima-tani-sumatera-selatan/>
- Suriatna.1988. Metode Penyuluhan Pertanian. PT. Mediyatama Sarana Perkasa. Jakarta
- Tim Litbang Kompas. 2005. Profil Daerah dan Kota. PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Tohir, K. 1991. Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Van Den Ban, A.W dan Hawkins. 1999. Penyuluh Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Widjaja. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantas Studi. Reneka Cipta. Jakarta.
- Zulkarimen, S. 2004. Komunikasi Pembangunan. PT Raja Grafindo persada. Jakarta.